



Peran Lembaga Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Bagi Anak Putus Sekolah Di Desa Air Hitam Kecamatan Gebang

Indah Rafika¹, As'ad Badar², Usmaidar³

^{1,2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ indahrafika138484@gmail.com

ABSTRACT

Research Title: Non-Formal Education of Al-Quran Reading and Writing in Air Hitam Village as an Effort to Eradicating Illiteracy in Gebang District. Problems found at the research location: Prevention of the loss of a generation that is unable to read and write the Qur'an really needs attention from all parties or stakeholders, especially in Gebang District in order to play a role in supporting learning activities to read the Qur'an as an effort to eradicate illiteracy in reading and writing Al-Quran. quran. One of them is by facilitating non-formal teachers, namely the Al-Quran Education Park (TPQ). The formulation of the problem in this study is 1. How is the condition of non-formal education specifically for reading and writing the Qur'an in Air Hitam Village, Kec. Gebang Kab. Langkat? 2. What is the role of non-formal Qur'anic reading and writing teachers in eradicating illiteracy in reading and writing the Qur'an in Air Hitam Village, Kec. Gebang Kab. Langkat? The conclusions in this study are: The ability of the younger generation in Air Hitam Village, Gebang District in 2021 in reading the Koran is included in the good category as obtained from research data in one of the Quran Education Parks in Air Hitam Village, namely TPQ Al-Hidayah.

Keyword

Education, Reading, Writing The Koran, Illiteracy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga tidak jarang kita mendengar adanya ungkapan belajar dari buaian hingga liang lahat. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha untuk menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya melalui metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Kelompok pengajian remaja masjid meskipun sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat sebagai lembaga pendidikan non formal namun memiliki tujuan khusus yang sangat fundamental dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional maupun sistem pendidikan agama Islam. Kehadiran kelompok pengajian remaja masjid sebagai lembaga non formal pendidikan Islam harus memberikan kontribusi terhadap tujuan

pendidikan agama Islam. Sehingga keberadaan kelompok pengajian di tingkat remaja ini mampu memberikan pengaruh positif bagi masyarakat seperti pembinaan wawasan spiritual masyarakat.

Keberadaan kelompok pengajian remaja masjid sebagai lembaga pendidikan keagamaan berbasis kemasyarakatan menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat sadar akan kepentingan belajar agama terlebih lagi karena bersumber dari aspirasi masyarakat itu sendiri sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya pada jenis pelayanan pendidikan dapat dianggap lebih menyentuh jika mempergunakan sistem dan metode yang dianggap aplikatif dan tidak hanya terpaut pada sekilas teori.

Pendidikan agama Islam harus mendapatkan kesempatan untuk dikembangkan, dibina dan ditingkatkan mutunya, karena intensitas pendidikan agama disekolah-sekolah umum sangat minim dan terbatas serta pembelajaran agama di madrasah-madrasah mengikuti lebih cenderung mengikuti kurikulum pendidikan yang lebih mementingkan pembelajaran kebermanaknaan, konseptual serta teori yang saling mengikat dan mendukung, sehingga mengabaikan tujuan pembelajaran agama yang lebih pada titik berat praktek ibadah, pemahaman konsep dasar-dasar hukum Islam. Sehingga konsep pendidikan agama Islam disekolah-sekolah lebih menjamin tercapainya mutu pendidikan agama secara kontekstual berbeda dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam bentuk non formal yang lebih mengutamakan pemahaman yang mendalam melalui kajian-kajian secara berkelanjutan.

Pengembangan pendidikan Islam sangat penting bagi umat Islam dalam upaya pembentukan muslim yang berakhlakul karimah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut telah menyebabkan perubahan ekonomi masyarakat, perubahan tata kehidupan dan perilaku manusia, dimana manusia sekian cerdas, profesional dan terampil mengolah alam dan lingkungan hidup bagi kehidupannya. Namun tanpa disadari telah muncul pula penurunan kualitas kepribadian manusia dan menurunnya nilai agama. Ironisnya, di sekolah umum jam terbatas untuk pelajaran agama dan di madrasah umum (sebagai benteng moral) proporsi pengetahuan telah ditambah 70 % sementara pelajaran agama 30 %, sedangkan banyak anak yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak bisa menulis arab, dan menurunnya nilai-nilai moral di kalangan pelajar dan masyarakat.

Pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda, oleh karena itu pendidikan agama Islam harus dilaksanakan secara intensif dan terprogram untuk memperoleh hasil yang sempurna, dan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak dapat ditempuh hanya sebatas teori tanpa praktek. Materi agama

Islam dalam proses kependidikan merupakan media untuk melatih dan mempengaruhi remaja sebagai generasi muda untuk memiliki sikap hidup dan tindakan yang memiliki nilai-nilai spiritual serta nilai etika Islam.

Pendidikan agama dan moral yang diterapkan sedini mungkin akan membentuk karakter remaja menjadi anak yang saleh, beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam sama sekali tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Islam itu sendiri, sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha yang diyakini paling efektif dalam upaya mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam itu secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan Islam menurut Moh. Fadhil Jamaly merupakan proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya dan pendidikan agama Islam sebagai proses yang mengacu kepada pengembangan nilai-nilai fitrah melalin bantuan atau intervensi dari luar.

Melalui pendidikan nilai-nilai ajaran Islam dapat disampaikan serta sekaligus dapat di implementasikan dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, keluarga dan masyarakat. Selain itu, melalui pendidikan pula, nilai-nilai ajaran Islam tersebut juga dapat diwujudkan dalam seluruh bidang kehidupan manusia yang disebut dengan peradaban. Di rangkaian dengan pemahaman ini maka pendidikan Islam pada dasarnya adalah suatu usaha pembekalan nilai-nilai ajaran Islam kepada manusia, sehingga manusia dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Gambaran yang paing sempurna tentang pendidikan Islam itu terekam dalam kehidupan masyarakat muslim generasi pertama, sebuah generasi yang diabadikan dalam al-quran sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-imran ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكُنْ خَيْرَ أُمَّةٍ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمُ الْفَاسِقُونَ. (العمران : ١١٠).

Artinya : Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dan mencegah dari perbuatan yang mungkar dan beriman kepada Allah, sekiranya ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Qs. Al-Imran : 110).

Generasi umat terbaik ini sekaligus bentuk generasi unggulan hasil dari pendidikan Islam, karena pendidikan Islam dilaksanakan secara langsung oleh seorang pendidik yang agung yaitu Rasulullah Saw yang memiliki akhlakul

karimah dan memiliki pribadi yang agung. Generasi unggulan ini pula yang telah berjasa dalam membangun landasan dasar sebuah peradaban manusia.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang lengkap, seimbang, baik untuk individu maupun masyarakat secara bersamaan. Selain itu pendidikan Islam juga adalah pendidikan batin manusia yang diarahkan pada kebajikan individu dan masyarakat serta kemanusiaan dan kesemestaan. "Pendidikan Islam merupakan proses yang berkesinambungan dan berjenjang. Bersifat konservatif (memelihara prinsip pokok) dan rekonstruktif (berkembang sesuai dengan tuntutan zaman)".

Menyikapi pentingnya pendidikan agama Islam bagi generasi muda terutama generasi muda Islam maka sangat dibutuhkan adanya kegiatan diluar pembelajaran di sekolah untuk membina dan menambah wawasan keagamaan generasi remaja dan masyarakat agar memiliki kualitas keimanan dan ketaqwaan yang dapat menjadi nilai-nilai fundamental dalam pembentukan akhlak karimah. Kegiatan seperti pengajian remaja dengan ciri khas pengajian (khusus agama Islam) yang menyadari pentingnya tambahan pendidikan agama bagi putra-putri generasi muda dalam usaha pengembangan pendidikan Islam di masyarakat.

Generasi muda yang tidak mendekati dan menggunakan Narkoba serta menjauhi minum keras (miras) yang nota bene dapat merusak perilaku, akhlak, budi pekerti bahkan dapat melunturkan nilai-nilai agama. keberadaan lembaga pendidikan non formal seperti pengajian-pengajian sehabis melaksanakan shalat berjamaah di masjid merupakan garda terdepan untuk mencegah perilaku negatif generasi muda. Menurut Zakiah Darajat bahwasanya "didalam agama Islam kelakuan, kebiasaan, keahlian, kemahiran dan pikiran manusia dapat berubah-ubah". Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengajukan judul penelitian yaitu "Peran Lembaga Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an bagi Anak Putus Sekolah Di Desa Air Hitam Kecamatan Gebang".

METODE PENELITIAN

Meotde penelitian ini didasarkan merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu yaitu : penelitian lapangan yakni menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*) yaitu peneliti melakukan observasi (pengamatan) dilokasi penelitian, wawancara serta melakukan dokumentasi. Penelitian dengan model Kualitatif ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan kebenaran secara sistematis, metodologis dan konsisten mengenai rumusan masalah diawal pembahasan

sehingga melalui proses penelitian tersebut diadakan analisa dan konstruksi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah agar dapat disajikan dalam bentuk laporan hasil pelaksanaan penelitian pada bab IV dan bab V yang memuat kesimpulan penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada dengan menggunakan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Burhan Elfanany bahwa “penelitian bukan sekedar mengumpulkan data atau informasi melainkan pelaksanaan penelitian membutuhkan pelaporan yang dimaksud untuk mendapatkan data yang akurat”.

Sedangkan menurut Lexy Moel Joeng bahwa “pelaksanaan penelitian merupakan usaha berupa kata-kata, gambar dan tidak hanya sebatas penyajian berbentuk angka-angka”, kemudian dijelaskan bahwa “model penelitian kualitatif lebih mengarah pada usaha untuk mendeskripsi dari pandangan filosofi tertentu berupa pandangan-pandangan dan kegiatan-kegiatan sehingga tugas peneliti yaitu untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan secara alamiah”. Pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan penelitian alamiah yang merupakan taraf dari fungsi yang dilakukan oleh peneliti dalam faktor stimulus yang memegang peranan penting dalam menemukan jawaban yang hendak dicari. “Dasar teoritis dari penelitian dengan model kualitatif ini bertumpu pada pendekatan fenomenologis, interaksi simbolik, kebudayaan dan etnometodologi”.

Dengan demikian objek yang dikaji dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum pendidikan pondok pesantren dan kurikulum 2013 dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini lebih bersifat deskriptif mengenai gambaran umum pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren Az Zuhroh Babussalam Besilam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran TPQ Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Hidayah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan terutama dalam belajar Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum bacaan yang baik dan benar, memicu para pengelola TPQ untuk merespon karena mengingat profil TPQ dengan visi dan

misi serta tujuan yang harus terwujud dalam menciptakan generasi Qurani yang intelek dan akhlaqul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta beberapa dokumentasi yang peneliti peroleh di TPQ Al-Hidayah dapat diuraikan bahwasanya TPQ Al-Hidayah sudah berusaha berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak, hal tersebut dapat dilihat dengan kepengurusan TPQ Al-Hidayah yang terstruktur dan dengan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak, seperti pengadaan pemisahan ruangan anak-anak yang belajar tingkat Al-Quran dan anak-anak yang belajar tingkat iqro' guna memaksimalkan kegiatan pembelajaran, selain itu dengan adanya evaluasi dari setiap kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien terutama dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak, seperti dengan adanya perubahan metode yang awalnya dengan metode latihan anak satu persatu yang kemudian karena dianggap kurang efektif dan efisien sehingga di tambah dengan metode demonstrasi.

Menyusun rencana monitoring dan evaluasi

Jadi dari konsep perencanaan, penyusunan perencanaan TPQ Al-Hidayah memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep perencanaan. Secara praktis konsep penyusunan perencanaan dilakukan dengan melibatkan berbagai kalangan termasuk pengelola inti, para pengajar, anak-anak didik serta masyarakat terutama keluarga peserta didik.

Dengan strategi partisipasi orang tua dan atau keluarga peserta didik dalam memotivasi peserta didik lebih giat dalam mempelajari Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Quran yang baik dan benar, selain itu peran pengelola TPQ, para pengajar dalam pengembangan kurikulum, pengembangan media atau sarana prasarana, pengembangan metode dan strategi pembelajaran serta pengembangan evaluasi penilaian peserta didik dalam belajar Al-Qur'an sesuai dengan tingkatannya. Agar apa yang direncanakan dapat mendukung pelaksanaan perencanaan TPQ sesuai dengan visi misi serta tujuan yang ingin tercapai.

Mengembangkan Kompetensi Pendidik

Pada proses pembelajaran peran pendidik sangatlah penting, secara umum tugas pendidik mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para pengajar di TPQ Al-Hidayah sudah cukup berkompeten karena telah berupaya dalam pengembangan kegiatan pembelajaran Al-Quran yang bervariasi guna

tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Karena jika dilihat dari tugas pendidik yaitu:

- 1) Menguasai materi pelajaran
- 2) Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran
- 3) Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan
- 4) Menindaklanjuti hasil evaluasinya.

Jadi dilihat dari tujuan pendidik, pendidik di TPQ Al-Hidayah masih memiliki kompetensi yang bagus karena telah sesuai dengan konsep tujuan pendidik, secara praktis dengan jelasnya tujuan yang ingin dicapai TPQ Al-Hidayah dalam menciptakan generasi Qurani yang intelek dan akhlaqul karimah salah satunya dipengaruhi oleh pendidik.

Maka, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber dalam penelitian ini maka, dapat diketahui bahwasanya peran lembaga pendidikan non formal yaitu TPQ Al-Hidayah dalam memberikan pengajaran tentang membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak yang putus sekolah di Desa Air Hitam Kecamatan Gebang yaitu dengan melaksanakan program kegiatan belajar dan mengajar mengaji Al-Qur'an menggunakan sistem Taman Pendidikan Qur'an. Sehingga anak-anak yang putus sekolah yang berhenti mengikuti aktivitas belajar di madrasah maupun sekolah formal tetap dapat menimba ilmu pengetahuan khususnya membaca dan menulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an Al-Hidayah.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari Penelitian dengan model kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Peran lembaga pendidikan non formal seperti TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran pada anak di TPQ Al-Hidayah Desa Air Hitam Kecamatan Gebang sangat penting karena dengan tergeraknya manajemen TPQ dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Al-Quran yang efektif dan efisien, selain itu dengan adanya tujuan, visi dan misi yang jelas dan metode yang bervariasi, guna meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak terlebih lagi pada anak yang putus sekolah.
2. Kendala dan penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Al-Hidayah difaktori dari berbagai hal baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti rendahnya motivasi anak, serta kurangnya

pendidikan dalam keluarga serta anak-anak yang masih senang bermain sehingga fokus untuk belajar masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-A'raji, Haidar Ahmad. 2006. *Mukjizat Surah-Surah Al-Qur'an*, Jakarta: Zahra.
- Al-Albani, M. N. 2007. *Muhktasar Shahih Bukhari III*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Arikunto, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahlan, Shaleh. 2000. *Asbabun Nuzul*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Daradjat, Zakiah. 2000. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendi Anwar. 2014. *Bimbingan Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an*. Jakarta: Robbani Press.
- Farid, Maksum. 2000. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdiah*, Tulung Agung: Al-Ma'arif.
- Majid, Abdul. 2004. *Taman Pendidikan Qur'an (Konsep Dan Kurikulum 2014)*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Munawir, A.Warson. 2000. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mukhtar. 2000. *Materi Taman Pendidikan Qur'an*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Universitas Terbuka Press.
- Muhamad, Fadlun. 2012 *Keajaiban dan Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Media Project.
- Nagara, Aditya. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Usaha Jaya.
- Ramlan, Mardjoned. 2002. *Akhlak Belajar dan Mengajar Al-Qur'an*, Jakarta: LPPTKA-BKPRMI, Cet. I.
- R. Zamaksari. 2000. *Tafsir Al-Qur'an*, Surabaya: Al-Ma'arif.
- Saleh, Abu Bakar. 2000. *Sejarah Al-Qur'an*, Solo: CV. Ramadhani, Cet. VII.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung:Alfabet.
- Usman, Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Mahmud. 2001. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hida Karya Agung, Cet. 20
- Zuhairini. 2000. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset.